

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa yang makmur tidak lepas dari peran seorang pemimpin yang berbudi luhur dan berakhlak terpuji. Untuk mewujudkan dan membentuk akhlak yang terpuji tersebut maka erat kaitannya dengan tujuan diselenggarakannya pendidikan. Pendidikan formal, informal maupun non formal pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu membentuk manusia yang berakhlak.

Islam adalah agama yang mulia, semua sendi-sendi kehidupan diatur didalamnya, salah satunya yaitu menyangkut tentang pendidikan. Dalam Islam, tujuan umum diadakannya pendidikan meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.¹ Semua ini dilakukan untuk membentuk manusia yang seutuhnya yakni berbudi luhur dan berakhlak mulia sehingga nantinya mampu dikatakan sebagai insan kamil.

Selain dari segi pandangan Islam, hal yang serupa mengenai tujuan pendidikan nasional juga telah dicantumkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 30

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dari hal-hal diatas maka dapat disimpulkan bahwa baik dalam pendidikan agama Islam maupun dalam SISDIKNAS tersebut, pemberian pendidikan pada dasarnya bertujuan membentuk manusia yang berakhlak mulia/ terpuji. Oleh sebab itu, berhasil tidaknya suatu pendidikan bergantung pula pada akhlak anak atau peserta didik.

Anak merupakan generasi penerus bangsa. Ditangan anaklah tonggak kepemimpinan nanti akan diserahkan. Apabila pemimpin dari suatu masyarakat atau suatu bangsa itu jatuh akhlaknya, jatuhlah bangsa itu. Sebab kehidupan masyarakat akan selalu dipengaruhi oleh akhlak pimpinannya. Oleh sebab itu, untuk menjadikan seorang pemimpin yang arif maka perlu ditanamkan pendidikan akhlak kepada anak.

Pendidikan akhlak merupakan bagian dari pendidikan Agama. Dengan demikian, pendidikan agama sangat penting diberikan kepada anak sejak dini. Tanpa adanya pemberian pendidikan agama kepada anak, maka dikhawatirkan anak akan memiliki akhlak buruk yang nantinya dapat merugikan diri sendiri, orang tua ataupun orang-orang di sekelilingnya.

Inti dari ajaran agama Islam yang dibawa Rasulullah tidak lain adalah membentuk manusia yang berakhlak dan memiliki moralitas yang baik. Allah berfirman dalam *Q.S Al-Qalam* ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم ٤)

²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 310

“Dan Sesungguhnya engkau (wahai Muhammad) benar-benar berbudi pekerti dan perangai yang agung”, *Qalam* ayat ke-4.³

Pada ayat ini telah dijelaskan bahwa di dalam ajaran Islam, Allah mengirimkan Nabi Muhammad sebagai suri tauladan yang dapat kita jadikan sebagai acuan dalam bertingkah laku. Oleh karena itu, Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak, ia merupakan ruh dari semua perbuatan, aktifitas, kreasi dan karya manusia. Sehingga dapat diketahui bahwa kualitas perilaku seseorang diukur dari faktor moral atau akhlak sebagai cermin dari kebaikan hatinya.⁴

Akhlak merupakan kehendak dan kebiasaan manusia yang menimbulkan kekuatan-kekuatan besar untuk melakukan sesuatu. Jadi, orang yang baik akhlaknya adalah orang yang tetap kecenderungannya kepada yang baik, dan orang yang buruk akhlaknya adalah orang yang tetap kecenderungannya kepada yang buruk.⁵

Sedangkan hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁶ Kemampuan-kemampuan tersebut baik berupa keterampilan, pengetahuan, sikap dan cita-cita maupun yang lainnya. Dalam hal ini, hasil belajar biasanya diwujudkan dengan bentuk angka atau skor nilai.

Berangkat dari teori-teori di atas, maka Negara ini akan semakin hancur apabila dipenuhi oleh orang-orang yang memiliki akhlak buruk, baik dari

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 960

⁴ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 18

⁵ Damanhuri, *Akhlak: Perspektif Tasawuf Syaikh Abdurrauf As-Singkili*, (Jakarta: Lectura Press, 2014), hal.30-31

⁶ Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 22.

tingkat remaja, dewasa ataupun yang lebih tua. Fakta yang telah terjadi yaitu bermunculan berita korupsi yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu, kriminalitas terjadi dimana-mana, menyebar luasnya film-film yang tidak mendidik secara bebas, pemerkosaan terhadap anak dibawah umur, terjadinya seks bebas dikalangan pelajar dan masih banyak kasus-kasus lain yang mengarah pada penurunan akhlak. Semua itu, salah satunya disebabkan oleh kurangnya prinsip untuk mempertahankan akhlakul karimah. Sangat disayangkan lagi apabila kasus-kasus tersebut lebih banyak menyerang kalangan pelajar.

Seperti beberapa bulan kemarin tepatnya hari Selasa 16 Agustus 2016 terungkap berita sepasang kekasih yang masih berstatus pelajar di SMK Negeri Nongsa daerah Batam telah melakukan perbuatan yang tidak mencerminkan perilaku terpuji, hingga akhirnya sang wanita yang berinisial Dd hamil di luar nikah, pacarnya bernama Mda tidak mau bertanggungjawab bahkan merencanakan niat buruk untuk membunuh Dd.⁷

Berdasarkan wacana yang beredar pada surat kabar tersebut, siswa yang duduk di bangku sekolah menengah rentan dengan seks bebas, karena secara psikologi pada usia remaja ditandai dengan timbulnya rasa ketertarikan terhadap lawan jenis dan organ-organ tubuhnya pun mulai berfungsi sempurna. Apabila tidak dibentengi dengan agama maka akan terjadi hal-hal yang tidak kita inginkan seperti contoh kasus di atas.

Dari sini peneliti ingin meneliti berkaitan dengan akhlak siswa yang berlatar belakang sekolah sama dengan kasus di atas yaitu jenjang SMK.

⁷Nusantara “Pelajar Gali Kubur untuk Pacar yang Hamil”, dalam Jawa Pos, Rabu 17 Agustus 2016, hal. 10

Objek penelitian tepatnya di SMKN 1 Bandung Tulungagung yang terletak di desa Bantengan. Sekolah ini dikatakan sebagai sekolah orang pinggiran, sebab mayoritas siswanya berasal dari masyarakat pegunungan dan pesisir pantai.

Pandangan masyarakat terhadap sekolah ini cukup rendah karena terkenal dengan siswa-siswanya terutama laki-laki yang sering bolos sekolah dan lebih suka nongkrong di warung kopi hingga larut malam, kurang disiplin serta banyak juga siswa yang *drop out* dari sekolah. Para siswi perempuan juga kurang mencerminkan sikap akhlakul karimah, terlihat dari cara mereka berpenampilan kurang sesuai dengan syariat agama Islam padahal di sekolah ini mayoritas beragama Islam, mereka menggunakan rok pendek diatas lutut dan pakaiannya yang ketat. Namun seiring berjalannya waktu cara mereka berpenampilan sudah mulai menunjukkan jati dirinya sebagai orang Islam, sekarang sudah terlihat hampir seluruh siswi disini menggunakan kerudung dan menggunakan pakain panjang sebagai penutup auratnya.

Dilihat dari persoalan diatas, tidak menutup kemungkinan bahwa masing-masing siswa mempunyai akhlak yang berbeda-beda pula, baik dipengaruhi oleh faktor intern maupun ekstern. Faktor *intern* berasal dari sifat keturunan, sedangkan faktor *ekstern* berasal dari adat atau kebiasaan dan lingkungan tempat tinggal.⁸

Dari deskripsi diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai masalah yang berkenaan dengan akhlak siswa tersebut, terutama mengenai akhlak mahmudah yang ada pada diri siswa, sehingga penulis mengambil judul skripsi ini “PENGARUH AKHLAK MAHMUDAH

⁸Imam Abdul Mukmin Sa’aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi*, terj. Dadang Sobar Ali, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 40.

SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 1 BANDUNG TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Masalah tersebut antara lain dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor tersebut antara lain:

1. Kondisi fisiologis siswa seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, tidak dalam keadaan lelah atau capek.
2. Kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran, tidak sedang mengalami gangguan dan tidak dalam keadaan cacat jasmani.
3. Intelegensi yang dimiliki siswa.
4. Bakat dan minat siswa dalam belajar.
5. Besar kecilnya motivasi siswa dalam menerima pelajaran
6. Kondisi lingkungan alam maupun sosial tempat siswa belajar dan bergaul dengan teman.
7. Akhlak yang dimiliki siswa.
8. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran.⁹

⁹ Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 100

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut banyak yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini, namun peneliti hanya membatasi pada bidang akhlak siswa. Karena setiap kita hidup pasti melakukan perbuatan atau tindakan. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, ia dinamakan akhlak yang baik.¹⁰ Akhlak yang baik ini disebut dengan akhlak mahmudah. Adapun yang dimaksud akhlak mahmudah pada penelitian ini meliputi:

1. Pengaruh akhlak *husnudzon* siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017
2. Pengaruh akhlak *shidqu* siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017
3. Pengaruh akhlak *iffah* siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah yang dapat ditulis adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh akhlak *husnudzon* siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017 ?

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hal. 3

2. Adakah pengaruh akhlak *shidqu* siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017 ?
3. Adakah pengaruh akhlak *iffah* siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengaruh akhlak *husnudzon* siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh akhlak *shidqu* siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh akhlak *iffah* siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Dari penelitian yang masih akan dilakukan ini, peneliti berharap dapat berguna:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menguji teori tentang akhlak mahmudah siswa meliputi akhlak *husnudzon*, akhlak *shidqu* dan akhlak *iffah* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Sebagai motivasi bagi siswa agar tetap menerapkan akhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi Guru

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pendidik dalam menyikapi siswa yang kurang mencerminkan akhlak mahmudah.

- c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam membuat kebijakan sekolah khususnya berkaitan dengan pemberian perhatian yang lebih terhadap akhlak siswa agar memiliki akhlak yang lebih baik.

- d. Perpustakaan IAIN Tulungagung

Untuk menambah koleksi informasi atas hasil penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa.

- e. Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai studi perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sama dengan penelitian ini.

G. Hipotesis Penelitian

Penulis mengajukan dugaan awal yang berdasarkan dugaan sementara bahwa:

1. Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara akhlak *husnudzon* siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara akhlak *husnudzon* siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017.

2. Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara akhlak *shidqu* siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara akhlak *shidqu* siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017.

3. Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara akhlak *iffah* siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara akhlak *iffah* siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017.

H. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dari judul penelitian “Pengaruh akhlak mahmudah siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung Tulungagung” adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Akhlak mahmudah

Akhlak mahmudah ialah akhlak yang sesuai dengan ajaran Allah SWT.¹¹ Akhlak mahmudah juga diartikan sebagai perilaku manusia yang baik dan disenangi menurut individu maupun sosial, serta sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Tuhan. Akhlak mahmudah dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia. Oleh karena itu, sikap dan tingkah laku yang lahir, adalah cermin dari sifat atau kelakuan batin seseorang.¹² Akhlak mahmudah meliputi:

1) *Husnudzon*

Husnudzon berarti baik sangka atau berprasangka baik. *Husnudzon* berasal dari kata *Az-zan* atau *zhannun* ialah “*alima wa aiqana* yaitu mengetahui dan yakin atasnya”.¹³ Dalam beberapa disiplin ilmu, kata prasangka secara definisi diartikan sebagai penguasaan masalah sebagian saja entah sebagian kecil, setengah atau sebagian besar, tetapi tidak sampai seratus persen.

¹¹ Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1987), hal. 13

¹² Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*,..., hal. 180-181

¹³ Kahar Masyhur, *Membina Moral*..., hal. 30

2) *Shidqu*

Shidqu atau *sidiq* berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar. Benar disini bukan lawan kata salah, tetapi lawan kata dusta, sehingga lebih tepat dimaknai jujur atau kejujuran.¹⁴ Jujur adalah memberitahukan, menuturkan sesuatu dengan sebenarnya, sesuai dengan fakta (kejadian)nya.

3) *Iffah*

Iffah adalah mengekang hawa nafsu dari angkara murka.¹⁵ *Al-iffah* adalah sikap yang bisa menjaga seseorang dari melakukan perbuatan-perbuatan dosa, baik yang bisa dilakukan dengan tangan, lisan atau kepopulerannya.¹⁶

b. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam

1) Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁷

2) Pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam

¹⁴ Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak "Panduan Perilaku Muslim Modern"*, (Solo: Era Intermedia, 2004), hal. 41

¹⁵ Mahyuddin Ibrahim, *Seratus Delapan Puluh Sifat Tercela Dan Terpuji*, (Jakarta: Haji Masagung, 1990), hal. hal. 107

¹⁶ Abdul Mun'im Al-Hasyimi, *Akhlak Rasul Menurut Bukhari dan Muslim*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani, 2009), hal. 326

¹⁷ Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses...*, hal. 22.

Islam secara keseluruhan.¹⁸ Tujuannya adalah terwujudnya manusia yang beriman dan bertakwa, mampu mengamalkan ajarannya dan berakhlak mulia serta memiliki *ghairah keislaman* yang tinggi.¹⁹

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan pengaruh akhlak mahmudah siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah pengaruh secara kuantitatif antara akhlak mahmudah (akhlak *husnudzon*, akhlak *shidqu*, dan akhlak *iffah*) yang ada pada diri siswa yang diukur dengan angket dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diukur melalui nilai rapor siswa.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Berikut ini dikemukakan pokok-pokok masalah dalam skripsi ini. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri atas halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*,... hal. 88

¹⁹ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Angkasa, 2003), hal.12

2. Bagian Utama

Bab I : Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori, bab dua ini berisi tentang deskripsi teori yang menjelaskan tentang akhlak mahmudah, hasil belajar, pendidikan agama islam dan akhlak mahmudah pengaruhnya terhadap hasil belajar. Kemudian juga berisi tentang penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

Bab III : Metode Penelitian, bab ketiga ini memuat rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian, bab ini berisi tentang hasil penelitian yang didalamnya terdapat deskripsi data dan pengujian hipotesis

Bab V: Pembahasan, bab ini berisi tentang pembahasan terhadap rumusan masalah

Bab VI: Penutup, bab ini membahas kesimpulan akhir dari hasil penelitian dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri atas daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi tentang keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk skripsi dan riwayat hidup penulis.